

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan untuk santri belajar ilmu agama dan tinggal di lokasi yang sama dalam periode waktu tertentu (Hidayat, 2012). Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam merupakan salah satu pondok modern yang memiliki santri dari berbagai latar belakang di seluruh penjuru Indonesia. Hasil penelitian Yuniar diperoleh data bahwa 5-10% santri baru Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Pabelan Surakarta mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri, mengikuti kegiatan belajar mengajar, terbiasa hidup terpisah dengan orangtua, dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku. Tekanan dari tuntutan dan perubahan lingkungan tersebutlah yang dapat memicu terjadinya stres (Handono and Bashori, 2013; Pritaningrum and Hendriani, 2013)

Sebagaimana Allah telah berfirman:

وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“ kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar –benarnya), dan hanya kepada kamilah kamu kembali” (Qs Al-Anbiya’ : 35)

Stres merupakan respon nonspesifik individu terhadap tuntutan kebutuhan, dapat terjadi karena ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan individu (Larasati, 2016; Sukadiyanto, 2010). Stres akan memicu terjadinya perubahan pada sistem endokrin dan imun

tubuh, hal inilah yang menyebabkan individu dengan stres memiliki kerentanan penyakit yang lebih tinggi. Pada Individu yang mengalami stres, hormon kortisol dan katekolamin akan mengalami peningkatan yang berdampak terhadap menurunnya produksi kolagen pada jaringan periodontal. Selain itu peningkatan hormon kortisol akan berdampak pada penurunan fungsi imun dengan cara menghambat presentasi antigen oleh makrofag sehingga terjadi penyakit jaringan periodontal (Quamilla, 2016).

Gingivitis merupakan salah satu penyakit infeksi jaringan periodontal yang prevalensinya cukup tinggi pada keadaan stres. Gingivitis adalah reaksi inflamasi gingiva akibat adanya akumulasi plak dan respon terhadap produk bakteri ditandai dengan adanya perubahan warna, bentuk, konsistensi serta tekstur dari gingiva (Hidayanti and Rahayu, 2012). Gingivitis paling banyak ditemukan pada anak dalam masa pubertas (11-14 tahun) dan pada wanita memiliki waktu rawan gingivitis lebih cepat dibanding laki-laki. Pada wanita waktu puncak terjadinya gingivitis usia 12 tahun 10 bulan dan pada laki-laki usia 13 tahun 7 bulan (Rebelo and Federal, 2011)

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan stres terhadap terjadinya gingivitis pada santri baru MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan stres terhadap terjadinya gingivitis pada santri baru MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan stres terhadap terjadinya gingivitis pada santri baru MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menganalisa pengaruh stres terhadap terjadinya gingivitis pada santri baru MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut tentang pengaruh stres terhadap terjadinya gingivitis pada Santri baru di Pondok Pesantren.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di kedokteran gigi tentang pengaruh stres terhadap terjadinya gingivitis.

1.5. Orisinalitas

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
William (2008)	Hubungan stres terhadap terjadinya gingivitis.	Menjabarkan hubungan antara stres secara keseluruhan terjadinya gingivitis.	Perbedaan terdapat pada hasil penelitian yang hanya berupa hubungan stres terhadap terjadinya gingivitis tanpa dikaitkan dengan stres pada santri baru.
Meidiana Pritaningrum Wiwin Hendriani (2013)	Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama.	Menjelaskan mengenai Penyesuaian diri Santri baru Pondok Nurul Izzah Gresik.	Perbedaan pada variabel penelitian yang tidak menghubungkan antara stres dan gingivitis.
Oki Tri Handono (2013)	Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru.	Menjelaskan mengenai penyesuaian diri dan stres lingkungan pada santri baru.	Perbedaan penelitian terdapat pada tidak adanya variabel penelitian gingivitis yang dihubungkan dengan stres.

Istiadi Budiyoko (2010)	Perbedaan Tingkat Depresi antara Murid Putra SMA Kelas X Islamic Boarding School (IBS) MTA Surakarta yang belum pernah tinggal dipondok.	Membandingkan tingkat depresi murid kelas X yang belum pernah tinggal di pondok sebelumnya.	Perbedaan pada variabel depresi yang diganti dengan stres dan tidak adanya hubungan dengan gingivitis.
Nadia Quamilla (2016)	Stres dan Kejadian Periodontitis	Menjelaskan mengenai hubungan stres dengan terjadinya Gingivitis	Perbedaan pada adanya obyek penelitian berupa santri baru MTS pondok pesantren modern islam assalaam
